

## DAMPAK BEBERAPA FAKTOR TERHADAP KEAHLIAN AUDIT

Sri Hastuti  
UPN "Veteran" Jawa Timur  
e-mail : [tutik\\_hastuti@yahoo.com](mailto:tutik_hastuti@yahoo.com)

### ABSTRACT

*Public accounting profession developed a long with the difference of importance of internal information user and external information user. The company's management needs service of the third people that is Independent Auditor in other that responsibility to the external party can be trusted, where as the company external party needs service at the third party y\to get believe that the income statement which served by company management can be trust as the basic of decisions interpretation which is taken by them. Belong to the position, so the auditor is demanded to be able to maintain the belief from client and the others audited Income Statement's users. This belief must be always improve and supported by the audit's competence. Audit's competence which is had by the auditor is related with the knowledge he had, the knowledge can be got from the formal education and edit thought exercising and experiences in audit practice. Based on the background the goal of this research is knowing and testing that education, experience, and practicing of public accounting influenced toward the audit's competence.*

*The determining of sample in this research is using simple random sampling technical. The number of sample which is used in this research is 40 public accounting who work at Registered Public Accounting Officer in Surabaya. The source of data which is got from the questioner spread and then analyzed using double linier regression and examined using F test and t test..*

*Based on the double linier regression analysis concluded that stimulatingly, education, experience and practicing of public accounting are influenced toward the audit's competence. Where as partially only the education of public accounting which is influence toward to audit's competence.*

**Keywords: Education of Public Accounting, Experience of Public Accounting, Practicing of public Accounting, Audit's competence.**

### PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat, memicu persaingan diantara pelaku bisnis. Berbagai macam usaha untuk meningkatkan pendapatan agar tetap bertahan dalam menghadapi persaingan maka para pengelola perusahaan sering menempuh kebijakan memeriksakan Laporan Keuangan Perusahaan oleh pihak ketiga yaitu akuntan publik, agar laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak luar dan dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan yang dikelola, sehingga perusahaan mempunyai rasa kepercayaan yang tinggi untuk tetap bekerja sama serta untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan

keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dapat dipercaya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Selain itu, pihak eksternal juga tentunya tidak ingin kesempatan atau modal yang ditanamkan ke perusahaan akan jadi sia-sia tanpa memperoleh keuntungan yang diharapkan. Pihak-pihak eksternal yang dimaksud adalah pemilik perusahaan, karyawan, kreditur, investor, badan pemerintah, organisasi nirlaba dan masyarakat (Simamora dalam penelitian Dwi Ananing Tyas Asih, 2006).

Sehubungan dengan posisi tersebut, maka auditor dituntut untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari kliennya dan dari para pemakai laporan keuangan auditan lainnya. Kepercayaan ini senantiasa harus selalu ditingkatkan dengan didukung oleh suatu keahlian audit. Amanat yang diemban sebagai auditor harus dapat dilaksanakan dengan sikap profesionalisme serta menjunjung tinggi kode etik profesi yang harus dijadikan pedoman dalam menjalankan setiap tugasnya. Hal ini mengharuskan auditor untuk mempunyai pengetahuan yang tinggi dalam bidang audit. Pengetahuan ini bisa diperoleh dari pendidikan formal dan ditambah melalui pelatihan serta pengalaman-pengalaman dalam praktek audit, sehingga dapat mempertahankan kepercayaan yang telah didapat dari klien maupun dari pihak-pihak yang berkepentingan. Selain itu auditor juga harus terus-menerus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya dengan mempelajari, memahami, dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang ditetapkan.

Dalam kenyataannya, sering terjadi kasus-kasus dalam bidang audit, seperti pada Januari 2005, Menteri Keuangan pernah membekukan izin KAP Achmad Rodi Kartamulya dan Joseph Susilo, karena kedua KAP tsb dinilai melanggar ketentuan yang digariskan oleh IAI-KAP yang tidak sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), hal tsb menandakan bahwa tingkat keahlian auditor dalam menerapkan SPAP dalam melaksanakan pengauditan masih kurang (Tia Adityasih, *Bisnis Indonesia*, 2006-06-22). Selain itu pada kasus bank-bank besar, akuntan publik gagal menemukan adanya pelanggaran, termasuk pelanggaran aturan batas maksimum pemberian kredit (BMPK), hal ini menggambarkan kurang ahlinya auditor dalam melakukan pengauditan, hasil audit Bank Bira merupakan salah satu contoh betapa hasil pemeriksaan akuntan publik sering tidak menemukan indikasi pelanggaran aturan perbankan (*Parwito, TEMPO majalah mingguan, senin 25/06/2007*).

Hasil penelitian Bedart (1989) yang dikutip dalam jurnal Sekar Mayangsari (2003), menyebutkan bahwa keahlian adalah seseorang yang memiliki pengetahuan dan keahlian prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman. Bedart menggunakan kombinasi variabel yang berkaitan dengan pengalaman praktis dan pendidikan ke dalam suatu ukuran dari keahlian yang menggunakan pendekatan analisis faktor.

Dalam penelitian Yulius Jogi Christiawan (2002) memberikan bukti empiris bahwa pengalaman akan mempengaruhi kemampuan auditor untuk mengetahui kekeliruan dan pelatihan yang dilakukan akan meningkatkan keahlian dalam melakukan audit.

Penelitian-penelitian untuk mengungkap karakteristik keahlian audit yang ideal perlu dilakukan karena Kantor Akuntan Publik berkepentingan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit serta meningkatkan kualitas auditor. Kualitas auditor dapat dilihat dari pendidikan, pengalaman serta pelatihan

yang dimiliki auditor, yang dalam hal ini sangat penting bagi keahlian audit, sehingga pada akhirnya akan berguna dalam membantu merancang keputusan, penetapan pedoman tarif jasa auditor dan prosedur untuk evaluasi kinerja auditor.

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalahnya adalah:. *"Apakah terdapat pangaruh antara faktor-faktor seperti pendidikan, pengalaman, dan pelatihan akuntan publik terhadap keahlian audit?"*

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

Hasil penelitian dari Sekar Mayangsari (2003) menyimpulkan bahwa pendapat auditor yang ahli berbeda dengan auditor yang hanya memiliki salah satu karakteristik atau sama sekali tidak memiliki karakter tersebut. Pendapat auditor yang ahli mempunyai tingkat prediksi yang lebih baik dan cenderung benar mengenai kelangsungan hidup perusahaan bila dibandingkan dengan auditor yang hanya memiliki salah satu karakteristik atau sama sekali tidak memiliki karakter tersebut, karena dalam proses pengambilan keputusan dalam bidang audit dipengaruhi oleh keahlian audit. Keahlian audit ini berkaitan erat dengan struktur pengetahuan yang dimiliki auditor dan dapat menyebabkan perbedaan pendapat audit terhadap kasus tertentu.

### **Keahlian**

Di dalam beberapa studi auditing belum terdapat kesepakatan dalam mendefinisikan keahlian dan masih sering menggunakan variabel pengalaman sebagai pendukung keahlian. Ashton (1991) yang dikutip dari jurnal Sekar Mayangsari (2003) mendefinisikan bahwa ukuran keahlian tidak cukup hanya pengalaman tetapi diperlukan pertimbangan-pertimbangan lain dalam pembuatan suatu keputusan yang baik karena pada dasarnya manusia memiliki sejumlah unsur lain di samping pengalaman.

Dalam mempertimbangkan penerimaan atau penolakan suatu penugasan auditor, auditor harus mempertimbangkan apakah ia dapat melaksanakan audit dan menyusun laporan auditnya secara cermat dan seksama. Kecermatan dan keseksamaan penggunaan kemahiran atau profesional auditor ditentukan oleh ketersediaan waktu yang memadai untuk merencanakan dan melaksanakan audit (Mulyadi, 2002: 26). Kesimpulan yang dapat diambil dari pengertian keahlian audit adalah seseorang yang memiliki ketrampilan tertentu atau pengetahuan yang tinggi dalam subjek tertentu yang diperoleh dari pelatihan atau pengalaman di bidang audit.

Dalam standar umum SA seksi 210 tentang pelatihan dan keahlian Auditor Independen yang terdiri atas paragraph 03-05, menyebutkan secara jelas tentang keahlian auditor disebutkan dalam paragraf pertama sebagai berikut :

*"Audit harus dilakukan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan yang cukup sebagai auditor" (SPAP, 2001).*

Standar Umum pertama tersebut menegaskan bahwa syarat yang harus dipenuhi oleh seorang akuntan untuk melaksanakan audit adalah harus memiliki pendidikan serta pengalaman yang memadai dalam bidang auditing. Pengalaman seorang auditor sangat berperan penting dalam meningkatkan keahlian sebagai perluasan dari pendidikan formal yang telah diperoleh auditor.

Sebagaimana yang telah diatur dalam paragraf ketiga SA seksi 210 tentang pelatihan dan keahlian independen disebutkan:

*"Dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang yang ahli dalam bidang akuntan dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit" (SPAP, 2001).*

Keahlian merupakan salah satu faktor utama yang harus dimiliki oleh seorang auditor, dengan keahlian yang dimilikinya memungkinkan tugas-tugas pemeriksaan yang dijalankan dapat diselesaikan secara baik dengan hasil yang maksimal.

Keahlian yang dimiliki auditor yang diperoleh dari pendidikan formal dan non formal harus terus-menerus ditingkatkan. Salah satu sumber peningkatan keahlian auditor dapat berasal dari pengalaman -pengalaman dalam bidang audit dan akuntansi. Pengalaman tersebut dapat diperoleh melalui proses yang bertahap, seperti: pelaksanaan tugas-tugas pemeriksaan, pelatihan ataupun kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pengembangan keahlian auditor.

Pemberian izin praktek kepada akuntan publik di Indonesia dikeluarkan pemerintah pada tahun 1986 yang dituangkan dalam Kep.. Menkeu RI. No 763/KMK.011/1986 tentang akuntan publik. Dalam surat keputusan tersebut terdapat persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi untuk mendapatkan izin praktek sebagai akuntan publik. Adapun persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

1. Memiliki ijazah akuntan sebagaimana diatur UU No.34 tahun 1954 serta memiliki register negara.
2. WNI dan bertempat tinggal di Indonesia.
3. Telah menyelesaikan wajib kerja sarjana sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku tanpa cacat, atau dinyatakan bebas dari kewajiban wajib kerja sarjana.
4. Memiliki surat keterangan dari pimpinan instansi, badan usaha yang berwenang yang menyatakan bahwa yang bersangkutan telah menjalani ikatan dinas tanpa cacat apabila yang bersangkutan bekerja atas dasar ikatan dinas.
5. Telah mempunyai pengalaman kerja paling sedikit 3 tahun sebagai akuntan publik dengan reputasi baik di bidang pemeriksaan akuntan, hal ini dibuktikan dengan surat dari pimpinan kantor akuntan publik, atau kepala BPKP dalam hal pengalaman kerja diperoleh dalam lingkungan pemerintah atau BUMN.
6. Tidak merangkap sebagai pegawai instansi atau pimpinan/ karyawan badan usaha milik negara/ daerah maupun swasta, ketentuan ini tidak berlaku bagi akuntan publik yang merangkap dosen tetap pada perguruan tinggi negeri/ perguruan tinggi swasta/ dan atau sebagai pimpinan pada suatu usaha konsultasi manajemen.
7. Anggota Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
8. Memiliki Nomer Pokok Wajib Pajak (NPWP).

Ketentuan tentang kewajiban bagi akuntan yang akan berpraktik sebagai akuntan publik untuk menyelesaikan wajib kerja sarjana dalam butir ketiga diatas telah dicabut dengan SK. Menkeu RI. No 374/ KMK.013/ 1998 tanggal 28 Mei 1998.

Bagi seorang auditor selain harus mengikuti pendidikan tertentu, juga bekal pendidikan yang dimiliki, dapat membantu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan sehingga pendidikan memiliki hubungan dengan produktivitas atau kemampuan

kerja. Berarti dengan pendidikan yang tinggi maka semakin tinggi pula produktivitas atau kemampuan kerja pegawai dalam menyelesaikan tugasnya. Apabila seorang pegawai mampu untuk menyelesaikan berarti pegawai tersebut memiliki keahlian atau profesionalisme seorang pegawai, sehingga seseorang yang profesional harus mengikuti pendidikan tertentu yang sesuai dengan profesinya, demikian juga dengan seorang auditor harus mengikuti pendidikan dibidang akuntansi karena dengan pendidikan dibidang akuntansi seorang auditor akan memperoleh pengetahuan dan pemahaman dalam kaitannya untuk melaksanakan tugas audit.

Bagi seorang auditor selain harus mengikuti pendidikan tertentu juga harus memiliki pengalaman dalam melaksanakan tugasnya, karena dengan pengalaman memberikan keahlian dan ketrampilan kepada auditor dalam melaksanakan tugas audit. Pengalaman yang diperoleh oleh seorang auditor akan bisa meningkatkan keahlian dan ketrampilan dalam melakukan pemeriksaan yang erat kaitannya dengan keahlian atau profesionalisme seorang auditor. Disamping itu lamanya seseorang bekerja sebagai auditor menjadi bagian penting yang mempengaruhi sikap profesionalisme atau keahlian audit, karena dengan bertambahnya waktu bekerja bagi seorang auditor tentu saja akan diperoleh berbagai hal baru yang menyangkut praktek-praktek audit dan akuntansi yang terjadi pada obyek pemeriksaan.

## **Pendidikan**

Pendidikan di dalam suatu organisasi adalah suatu proses pengembangan kemampuan ke arah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan. (Notoatmodjo :1992: 27)

Anoraga (1995: 52, 53), pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis yang berlangsung seumur hidup dalam rangka mengalihkan pengetahuan oleh seseorang kepada orang lain. Dengan pengertian tersebut tampak bahwa pendidikan dapat bersifat formal, akan tetapi dapat pula bersifat non formal. Pendidikan yang bersifat formal ditempuh mulai dari sekolah taman kanak-kanak hingga pendidikan di lembaga pendidikan tinggi, pendidikan ini terjadi di ruang kelas dengan program terstruktur. Sedangkan pendidikan yang bersifat non formal dapat terjadi di mana saja karena tidak terstruktur. Dalam kedua situasi pendidikan ini, pengalihan pengetahuan dan ketrampilan tetap terjadi.

Latar belakang pendidikan dengan penempatan sumber daya manusia tidak dapat dipisahkan. Pendidikan yang telah sekian lama akan membentuk sikap, kemampuan dan ketrampilan sumber daya manusia yang bersangkutan sehingga tidak mungkin diubah dalam waktu yang pendek setelah ia bekerja. Latar belakang pendidikan dapat pula menjadi acuan pemberian beban kerja dan tanggung jawab dilihat dari segi prestasi nilai yang diperoleh semasa sekolah (Saydam, 1996: 222, 223). Oleh karena itu pendidikan berhubungan dengan menambah pengetahuan umum dan pengertian tentang seluruh lingkungan kerja, sehingga terciptanya tenaga kerja yang berdaya guna dan berhasil guna dapat terwujud (Sastrohadiwiryo, 2003: 199).

Dengan pengetahuan yang dimiliki ini seseorang akan mampu untuk melakukan tugas dan pengetahuan ini dapat diperoleh dengan cara mengikuti pendidikan tertentu yang dibuktikan dengan tanda atau ijazah keahlian (Reger, 1993: 8). Karena tanpa pendidikan tertentu seseorang tidak akan dapat menguasai,

memahami dan menerapkan pengetahuan yang didapatnya yang akan menentukannya menjadi seseorang yang ahli.

### **Pengalaman**

Menurut Anoraga (1995: 47), pengalaman adalah keseluruhan pelajaran yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dialami dalam perjalanan hidupnya.

Pengalaman seseorang sejak kecil turut membentuk perilaku orang yang bersangkutan dalam kehidupan organisasionalnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman sesuatu kejadian yang telah dialami seseorang selama jangka waktu tertentu dalam menyelesaikan tugasnya. Pengalaman yang dimiliki seseorang lebih banyak membantunya dalam mengerjakan sesuatu, karena pengalaman akan memberikan kemahiran dan ketrampilan baginya untuk berbuat sesuatu (Saydam, 1996: 225). Selain itu dengan pengalaman seseorang akan mudah untuk mengetahui bagaimana menjalankan tugas, berkomunikasi dalam organisasi dan sebagainya.

Bagi seseorang pengalaman mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan yang tidak berpengalaman, karena pengalaman kerja yang dimiliki seseorang kadang-kadang lebih dihargai dari pada tingkat pendidikan yang menjulang tinggi sehingga kombinasi antara pengalaman serta pendidikan akan membuat seseorang mempunyai kualitas atau lebih profesional. Sebaliknya dengan terbatasnya pengalaman kerja mengakibatkan tingkat keahlian dan ketrampilan yang dimiliki semakin rendah, oleh karena itu pengalaman merupakan modal utama seseorang untuk terjun dalam bidang tertentu (Sastrohadiwiryo, 2003: 163).

Dengan pengalaman yang dimiliki, dapat membantunya dalam mengerjakan sesuatu, karena pengalaman memberikan kemahiran dan ketrampilan baginya yang berbuat sesuatu (Saydam, 1996:225). Apabila seseorang memiliki kemahiran dan ketrampilan maka akan mampu untuk melaksanakan tugasnya. Dengan mampu melaksanakan tugasnya maka orang tersebut ahli atau profesional dalam bidang pekerjaannya.

### **Pelatihan**

Ada hal lain yang penting bagi auditor selain pendidikan, dan pengalaman yaitu menyangkut pelatihan yang diikuti. Menurut Gomes (1995: 197) menyatakan bahwa pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki performansi pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya atau satu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaannya. Dengan demikian pelatihan erat kaitannya dengan pekerjaan atau pelatihan lebih difokuskan kepada usaha untuk lebih meningkatkan efektivitas pekerjaan (J.Pfeiffer, 1973) dalam atmodiwiryo (1993: 2).

Teori Kebutuhan dari McClelland (1961) menyebutkan bahwa pegawai yang mempunyai motivasi tinggi untuk berprestasi akan menyukai pekerjaan yang menantang keahlian dan kemampuannya dalam memecahkan persoalan, karena segala sesuatu akan dapat diperoleh melalui usaha (Mangkunegara, 1993: 51).

Kebutuhan manusia sebagai pegawai adalah kebutuhan untuk berprestasi. Kebutuhan berprestasi ini berarti seorang pegawai mampu untuk berprestasi pada bidang pekerjaan yang ditujukan dengan kemampuan dalam melaksanakan pekerjaannya. Untuk mampu melaksanakan pekerjaannya seorang pegawai harus

didukung oleh pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan yang dapat diperoleh melalui pelatihan. Karena pelatihan bagi seorang pegawai dimaksudkan untuk membantu pegawai dalam meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap terhadap suatu pekerjaan (Goldstein dan Buxton, 1982) dalam Mangkunegara (1993: 27).

Dengan metode dan teknik yang tepat seorang auditor akan mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki untuk dapat melaksanakan tugas audit karena dengan berkembangnya kemampuan audit maka keahlian dan ketrampilan yang dimiliki auditor akan ikut berkembang, sehingga auditor semakin ahli atau profesional dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu dimasa sekarang keahlian dan ketrampilan seorang auditor harus terus dikembangkan, salah satunya mengenai pembinaan baik melalui pendidikan dan pelatihan secara formal maupun non formal (Adi Kurniawan, 2004).

### **Hipotesis**

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat dikemukakan adalah :

**H1** : Pendidikan, Pengalaman, dan Pelatihan Akuntan Publik berpengaruh terhadap Keahlian Audit”.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Variabel-variabel Independen dan Dependen**

Variabel dalam penelitian ini adalah keahlian audit sebagai variabel dependen, sedangkan pendidikan, pengalaman, dan pelatihan akuntan publik sebagai variabel independen. Berikut definisi operasional dari masing-masing variabel yaitu:

1. Keahlian Audit (Y)  
Keahlian audit adalah kemahiran auditor dalam melaksanakan pengauditan dengan menerapkan standar, prinsip, prosedur, dan teknik pemeriksaan yang tepat sesuai dengan ilmu yang dimilikinya (Rohana Qudus, 2004: 32). Variabel ini diukur melalui kemampuan auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan pengauditannya.
2. Pendidikan (X1)  
Pendidikan adalah suatu proses pengembangan kemampuan ke arah yang diinginkan (Notoatmodjo, 1992: 27). Variabel ini diukur melalui pendidikan terakhir auditor dan kemampuan auditor dalam melaksanakan pengauditan.
3. Pengalaman (X2)  
Pengalaman adalah keseluruhan pelajaran yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dialami dalam perjalanan hidupnya (Anoraga, 1995: 47). Variabel ini diukur melalui lamanya masa kerja auditor dalam melaksanakan pengauditan, yang dinyatakan dalam satuan tahun dan banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukannya.
4. Pelatihan (X3)  
Pelatihan adalah usaha untuk memperbaiki penguasaan berbagai ketrampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu, terinci, dan rutin (Handoko, 1992: 104). Variabel ini diukur melalui frekuensi serta efisiensi dan efektivitas dalam mengikuti pelatihan.

## Pengukuran Variabel

Skala pengukuran yang digunakan dalam mengukur variabel bebas maupun variabel terikat adalah menggunakan skala semantic differential. Skala ini tersusun dalam satu garis kontinum dengan jawaban sangat positifnya terletak di sebelah kanan, jawaban sangat negatif terletak di sebelah kiri atau sebaliknya (Sumarsono, 2002: 25). Skala data yang digunakan adalah skala interval.

Sangat negatif      1   2   3   4   5   6   7      Sangat positif

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan modifikasi dan pengembangan dari instrumen yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu penelitian Adi Kurniawan (2004) dan Dwi Ananing Tyas Asih (2006).

## Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Auditor dari 45 KAP (Kantor Akuntan Publik) di Surabaya yang terdaftar pada IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia). Setiap Kantor Akuntan Publik diberi satu kuesioner sehingga terdapat 45 auditor sebagai responden.

Dalam penelitian ini jumlah sampel adalah sebanyak 40 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling dengan *simple random sampling*, yaitu pengambilan sample secara acak.

Dalam menentukan jumlah sampel digunakan rumus dari Taro Yamane ( dalam Jalaludin Rakhmat, 1999;81-82 ) sbb .

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$
$$n = \frac{45}{45(0,05)^2 + 1}$$
$$n = 40 \text{ responden}$$

Keterangan : n : ukuran sample  
N : Ukuran populasi  
d: prsisi yand ditetapkan 5%  
1 : konstanta

## Tehnik Pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh langsung dari responden para auditor pada kantor Akuntan Publik di Surabaya. Pengumpulan data menggunakan metode *survey* yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden. Pengembalian kuesioner dengan cara diambil langsung.

## Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

Untuk mengukur variabel, maka teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda adapun persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e \dots\dots\dots (\text{Sudjana, 1992:107})$$

Dimana :

Y : Keahlian audit

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  : Koefisien variabel bebas / koefisien variabel

X1 : Pendidikan

X2 : Pengalaman

X3 : Pelatihan

e : Variabel pengganggu

Pengujian kualitas data digunakan uji validitas, reliabilitas dan normalitas. Uji validitas bertujuan untuk menguji apakah pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner telah sesuai mengukur konsep yang dimaksud dengan *uji korelasi Pearson*. Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menguji kestabilan dan konsistensi instrumen dalam mengukur konsep dengan teknik *Cronbach Alpha*. Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu data mengikuti sebaran normal atau tidak dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*.

Untuk dapat melakukan Analisis Regresi Linier Berganda maka data harus bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) artinya pengambilan keputusan yang BLUE tidak boleh bias. Sehingga harus dilakukan *uji asumsi klasik* terlebih dahulu sebagai syaratnya yang tidak boleh dilanggar yaitu uji *Multikolinieritas* yang didasarkan pada nilai *Tolerance* atau nilai VIF, *Heteroskedastisitas* didasarkan dengan menghitung korelasi Rank Spearman atau *Unstandardized Residual*, dan *Autokorelasi*. Tetapi dalam penelitian ini tidak digunakan *uji Autokorelasi* karena data yang digunakan berjenis *cross-section*. Untuk pengujian hipotesis digunakan uji kesesuaian model dengan uji F, sedangkan untuk pengujian hipotesis secara parsial digunakan uji t.

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Responden

Dari 45 kuesioner yang dikirimkan ke 45 KAP, yang berhasil dikumpulkan kembali sebanyak 40 kuesioner. Responden rata-rata berumur antara 21-30 tahun dan mayoritas adalah laki-laki.

Berdasarkan hasil pengumpulan data kuesioner, pada variable pendidikan responden paling besar menjawab pertanyaan pada skor 6, hal tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi sehingga mereka memahami tugasnya sebagai auditor, yaitu melakukan pengauditan. Pada variable pengalaman, responden paling besar menjawab pertanyaan pada skor 2, hal tersebut menunjukkan bahwa responden belum lama bekerja sebagai auditor, dan tugas pemeriksaan audit yang telah dilakukannya masih sedikit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden memiliki pengalaman yang masih rendah dalam melakukan pengauditan. Kemudian pada variable, responden paling besar menjawab pertanyaan pada skor 5, hal tersebut menunjukkan bahwa responden cukup sering mengikuti pelatihan (diklat sertifikasi)

yang terkait dengan bidang kerjanya. Dengan mengikuti pelatihan (diklat sertifikasi), maka keahlian audit responden dalam melakukan pengauditan dapat meningkat. Dan pada variable keahlian audit, responden paling besar menjawab pada skor 6, hal tersebut menunjukkan bahwa responden mampu menerapkan prosedur, teknik, prinsip, dan standar pemeriksaan yang tepat dalam melaksanakan dan menyelesaikan pengauditan sesuai dengan ilmu atau pengetahuan yang dimilikinya.

### Analisis Regresi Linier Berganda dan Pengujian Hipotesis Regresi Linier Berganda

Hasil pengolahan menggunakan SPSS 15. 0 for window analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. :1**  
**Model Regresi Linier Berganda**

| Model                    | Koefisien regresi | t. hitung | Sig.               |
|--------------------------|-------------------|-----------|--------------------|
| Konstanta                | 6,886             | 1,862     | 0,071              |
| Pendidikan (X1)          | 0,634             | 3,819     | 0,001              |
| Pengalamani (X2)         | 0,245             | 1,530     | 0,135              |
| Pelatihan ( X3)          | 0,246             | 1,751     | 0,088              |
| <i>Adjusted R-Square</i> | 0.466             |           |                    |
| <i>R-square</i>          | 0,507             |           |                    |
| R                        | 0,712(a)          |           |                    |
| F hitung                 | 12,339            | Sig       | 0,000 <sup>a</sup> |

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6,886 + 0,634 X1 + 0,245 X2 + 0,246 X3$$

Dari persamaan regresi diatas mempunyai arti bahwa baik variabel pendidikan ( X<sub>1</sub>) pengalaman (X<sub>2</sub>), maupun pelatihan (X<sub>3</sub>), menunjukkan adanya hubungan positif dan searah terhadap Keahlian Audit ( y)

Pengalaman (X<sub>2</sub>), dan Pelatihan (X<sub>3</sub>) terhadap Keahlian audit.( Y),sebesar **46,6%** sedangkan sisanya 53,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini. Sehingga hasil analisis ini menolak hipotesis null dan menerima hipotesis alternatif. ,dan penelitian ini terbukti kebenarannya. ( Santoso; 2001- 167).

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa ada pengaruh positif atau searah antara variabel bebas yaitu Pendidikan, pengalaman, dan pelatihan akuntan publik terhadap variabel terikat keahlian audit., yang artinya bahwa setiap kenaikan yang terjadi pada variabel pendidikan, pengalaman dan

pelatihan akuntan publik maka akan mengakibatkan adanya kenaikan pada variabel keahlian audit.

Hal tersebut membuktikan bahwa dengan adanya peningkatan ketiga variabel tersebut yaitu pendidikan, pengalaman dan pelatihan akan mengakibatkan adanya peningkatan keahlian audit pada akuntan publik.

Berdasarkan uji kecocokan model atau pengujian secara simultan diketahui terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan, pengalaman dan pelatihan akuntan publik terhadap keahlian audit akuntan publik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan, pengalaman dan pelatihan merupakan indikator dalam penentuan keahlian audit seorang akuntan publik, dan penelitian ini mendukung penelitian Adi Kurniawan(2004)

Sedangkan hasil analisis dalam pengujian secara **parsial** menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan akuntan publik terhadap keahlian audit akuntan publik, dan mendukung hasil penelitian Bedart (1989) yang dikutip dalam jurnal Sekar Mayangsari (2003),

Pendidikan yang berpengaruh terhadap keahlian audit menunjukkan bahwa auditor yang berpendidikan tinggi akan memperoleh pengetahuan dan pemahaman terhadap tugasnya sehingga dengan pengetahuan dan pemahaman tersebut auditor semakin ahli dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan kepadanya.

Untuk variabel Pengalaman terhadap variabel Keahlian Audit menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan, dan tidak mendukung penelitian Yulius Jogi Christiawan (2002) Hal ini disebabkan bahwa responden belum lama bekerja sebagai auditor, dan tugas pemeriksaan audit yang telah dilakukannya masih sedikit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden memiliki pengalaman yang masih rendah dalam melakukan pengauditan.

Untuk variabel Pelatihan terhadap variabel Keahlian Audit menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan, dan tidak mendukung penelitian Bedart (1989) yang dikutip dalam jurnal Sekar Mayangsari (2003), karena walaupun responden cukup sering mengikuti pelatihan (diklat sertifikasi) yang terkait dengan bidang kerjanya, ternyata belum bisa meningkatkan keahlian audit dalam melakukan pengauditan

## **KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan, pengalaman, dan pelatihan akuntan publik terhadap keahlian audit.
- 2) Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa hanya variabel pendidikan akuntan publik yang berpengaruh terhadap keahlian audit, sedangkan variabel pengalaman dan pelatihan akuntan publik tidak berpengaruh terhadap keahlian audit.

### **Implikasi**

Penelitian ini memunculkan implikasi bagi penelitian selanjutnya , karena *Adjusted R-Square* atau koefisien determinasi yang dihasilkan sebesar **46,6%** artinya pengaruh Pendidikan (X1), Pengalaman (X2), dan Pelatihan (X3) terhadap Keahlian audit.( Y), hanya sebesar 46,6%, mengisyaratkan masih terdapat variabel

bebas lain yang turut mempengaruhi Keahlian audit, sehingga penelitian yang akan datang perlu diamati variabel lain seperti: independensi, kompetensi dll  
Independensi merupakan suatu sikap seseorang untuk bertindak secara objektif, konsisten netral dan jujur dalam melaksanakan tugas pemeriksaan, sedang Kompetensi menunjukkan suatu tingkatan pemahaman dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang akuntan dalam memberikan jasanya dengan mudah dan cerdas sehingga dengan kompetensi yang dimilikinya, akuntan publik bisa melaksanakan audit dengan efisien dan efektif

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang ada, maka saran yang dapat diberikan dan diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik diharapkan untuk lebih meningkatkan perhatiannya terhadap frekuensi penugasan para auditor baru untuk menambah pengalaman dan sesering mungkin untuk mengadakan pelatihan kepada para auditornya sehingga mampu untuk menjaga dan meningkatkan keahlian auditnya dalam melakukan pemeriksaan audit.
2. Bagi Universitas, dengan mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh akuntan publik di dalam melaksanakan tugasnya, maka hendaknya Universitas mampu meningkatkan kualitas lulusannya dengan cara merubah kurikulum sesuai dengan lingkungan kerja.
3. Peneliti-peneliti selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi keahlian audit.

### **Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian ini. Beberapa keterbatasan penelitian ini antara lain:

- 1) Adanya perbedaan persepsi diantara masing-masing auditor dalam memahami konteks pertanyaan yang disajikan dalam kuesioner.
- 2) Jawaban responden yang disampaikan secara tertulis melalui kuesioner belum tentu mencerminkan keadaan yang sebenarnya, akan berbeda apabila data diperoleh melalui wawancara.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adityasih, Tia, "*Sanksi Pidana Tidak Cocok Buat Akuntan Publik*", Bisnis Indonesia, 22 Juni 2006.
- Anoraga, Pandji dan Sri Suyati, 1995, *Perilaku Keorganisasian*, Cetakan Pertama, PT. Dunia Pustaka Jaya, Jakarta.
- Asih, Dwi Ananing Tyas, , 2006, *Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing*, Fakultas Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Atmodiwirio, Soebagio, 1993, *Manajemen Training (Pedoman Praktis Bagi Penyelenggaraan Training)*, Cetakan pertama, Penerbit Balai Pustaka, Jakarta.
- Christiawan, Yulius Jogi, 2002, "*Kompetensi dan independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris*", Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 4, No. 2, Nopember 2002.

- FE-UPN, 2008, *Pedoman Penyusunan Usulan Penelitian Dan Skripsi 2008*, Penerbit FE – UPN “Veteran” Jawa Timur, Surabaya.
- Ghozali, Imam, 2001, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progran SPSS*, Edisi Kedua, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Gomes, Faustino Cardoso, 1995, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan Pertama, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Gujarati, Damodar, 1999, *Ekonometrika Dasar*, Cetakan Keenam, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Hair, J.F, Anderson, RE, Tatham, R.L. dan Black, W.C. (1998), *Multivariate Data Analysis*, 5 th Edition, Upper Saddle River
- Hamalik, Oemar, 1993, *Psikologi Manajemen: Penuntun bagi Pemimpin*, Cetakan Pertama, Penerbit Trigenda Karya, Bandung.
- Harahap, Sofyan Syafri, 1991, *auditing Kontemporer*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia 2001 *"Standar Profesional Akuntan Publik"*, Salemba Empat, Jakarta
- Jalaludin Rakhmat, 1999, , Charles P., 1996, *Invesment Analysis and Management*, Fifth edition .John Willey & Sons Inc.
- Koroy, Tri Ramaraya, 2007, *"Pengaruh Preferensi Kliren dan Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor"*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 10, No. 1, Januari 2007.
- Kurniawan, Adi, 2004, *Pengaruh Pendidikan, Pengalaman, Dan Pelatihan Terhadap Profesionalisme Auditor Pemerintah yang Bekerja Pada Badan Pengawas Kota Surabaya*, Fakultas Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
- Lynton, Rolf. P, dan Udai Pareek, 1984, *Pelatihan dan Pengembangan Tenaga Kerja*, Cetakan Pertama, Penerbit Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta.
- Mangkunegara, A. A. Anwar Prabu, 1993, *Psikologi Perusahaan*, Cetakan Pertama, Penerbit Trigenda Karya, Bandung.
- Mathis, Robert L. and H. Jackson, 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Pertama*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Mayangsari, Sekar, 2003, *"Pengaruh Keahlian Audit Dan Independensi Terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasi eksperimen"*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 6, No. 1, Januari 2003.
- Moekijat, 1981, *Evaluasi Latihan Bagi Pegawai Negeri*, Penerbit Sinar Baru, Bandung.
- Mulyadi, 2002, *Auditing*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 1992, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Parwito, “*Opini Disclamer Bukan Akhir Segalanya*”, *TEMPO* 25 Juni 2007.
- Regar, 1993, *Mengenal Profesi Akuntan Dan Memahami Laporannya*, Cetakan Pertama, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Riduwan, 2004, *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis*, Penerbit CV. Afabeta, Bandung.
- Santoso, Singgih, 2000, *SPSS Statistik Parametik*, Penerbit Elex Media Komputindo, Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Sastrohadiwiryono, Siswanto, 2003, *Manajemen Tenker Indonesia: Pendekatan Administratif dan Operasional*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Saydam, Gouzali, 1996, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Suatu Pendekatan Mikro*, Penerbit Djambatan, Jakarta.
- Sudjana, 1992, *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi: Bagi Para Peneliti*, Edisi Ketiga, Penerbit Tarsito, Bandung.